

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Daring

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawa pengajaran di kelas, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁷

Strategi adalah suatu pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁸ Menurut Muhaimin strategi pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dan kegiatan ini menyebabkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah siasat atau cara yang digunakan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama untuk mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁷ Dasim Budimasyah dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung:Ganesindo,2008)hlm.70.

⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari,*Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep,& Implementasi*,(Yogyakarta:Familia,2012),hlm.1-2

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya:Citra Media,1996)hlm.15.

Strategi pembelajaran daring, pada saat ini menuntut pendidik agar dapat berinovasi dalam mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. selain itu guru juga dituntut dapat mendesain media pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online).

2. Jenis –Jenis Strategi

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inquiry adalah strategi yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung jadi siswa mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual/Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang

yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.

B. Kajian Tentang Media Pembelajaran Daring

1. Pengertian Media Pembelajaran Daring

Menurut Nunu Mahnun, media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.¹⁰

Menurut Lessie J Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar¹¹. Menurut Briggs Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹²

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007)hlm.3

¹¹ Zainal aqib, *Model Media dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2013)hlm.100

Menurut Djamarah media adalah sebagai alat bantu dalam proses mengajar adalah untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “intruccion” yang dalam bahasa Yunani disebut intructus atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu konsep dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus diaktualisasikan, serta diarahkan dalam pencapaian tujuan atau penguasaan dari sejumlah kompetensi dan tujuannya sebagai gambaran hasil belajar.¹⁵

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta

¹² Ummysalam, Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS.(Yogyakarta:CV.Budi Utama,2017)hlm.10

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 137

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2008)hlm.265

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2013)hlm.5

didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁶

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang berbentuk cetak pandang maupun dengar dan termasuk teknologi perangkat keras.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Menurut Sofyan & Abdul Media pembelajaran daring merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

2. Tujuan Media Pembelajaran Daring

a. Ranah kognitif

1) Level Knowledge (pengetahuan)

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.1

¹⁷ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm.122

Siswa dituntut untuk mengingat dan menghafal suatu materi.

2) Level Comprehension (pemahaman)

Siswa dituntut agar bisa mengartikan, menerjemahkan dan menjelaskan mengenai pengetahuan dengan cara mereka sendiri.

3) Level Application

Siswa diuji dengan menyelesaikan masalah dalam soal maupun dalam kehidupan nyata.

4) Level Analysis

Siswa mampu mempraktekan segala pengetahuan yang telah diraih.

5) Level Synthesis

Siswa mampu menghubungkan dan memadukan berbagai komponen dan aspek dari pengetahuan menjadi sebuah pengetahuan baru.

6) Level Evaluation

Keahlian siswa dalam menciptakan keputusan dari sebuah persoalan.

b. Ranah Afektif:

1) Kemampuan Menerima (kemauan menerima pendapat orang lain).

2) Kemampuan Menanggapi (ketika siswa ikut serta dalam acara tertentu).

- 3) Berkeyakinan (penerimaan siswa terhadap sistem nilai tertentu).
- 4) Penerapan Karya (kesadaran siswa dalam masalah hak dan kewajiban).
- 5) Ketekunan dan Ketelitian (siswa dapat berperilaku secara objektif pada setiap hal).

c. Ranah Psikomotor

- 1) Persepsi (hal yang berhubungan dengan pemakaian panca indra).
- 2) Kesiapan (hal yang berkaitan dengan kesanggupan dalam melaksanakan suatu hal).
- 3) Mekanisme
- 4) Respons Terbimbing (berkaitan dengan meniru suatu aksi dari seseorang).
- 5) Kemahiran (berkaitan dengan kinerja gerakan motorik)
- 6) Adaptasi (berkaitan dengan skill yang telah ada)
- 7) Originasi (gerakan baru yang diadaptasi sesuai dengan kondisi tertentu).

3. Manfaat Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran berbasis digital memberikan manfaat untuk pembelajaran online seperti sekarang ini, manfaatnya antara lain:

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi

- b. Memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga dapat merangsang minat siswa untuk belajar.
- c. Tidak terbatas waktu.
- d. Tersedianya akses informasi yang sangat luas.
- e. Membantu peserta didik bekerja melalui konsep yang sulit.
- f. Proses belajar menjadi lebih menarik.

4. Macam –Macam Media

Macam media belajar dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Media Visual

Media visual adalah suatu alat yang di dalamnya berisi pesan atau informasi mengenai materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif yang diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Contohnya seperti gambar atau foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, peta dan globe.

b. Media Audio

Media audio adalah suatu media yang menampilkan suara atau pesan mengenai materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif yang hanya dapat diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Contohnya seperti laboratorium bahasa, radio dan alat perekam.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang berisikan pesan atau materi pelajaran dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan, media ini berupa suara dan gambar. Contohnya seperti televisi, video kaset dan film bersuara.

5. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Pemilihan strategi yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran tentunya sangat penting. Strategi belajar mempengaruhi perilaku dan proses berfikir peserta didik, oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan handal dalam memilih strategi belajar agar bisa sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Prinsip-prinsip pemilihan strategi belajar:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa
- c. Pokok bahasan
- d. Alokasi waktu
- e. Jumlah siswa
- f. Pengalaman dan kewibawaan siswa

6. Metode Media Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut beberapa ahli:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode belajar mengajar secara tradisional, sebab metode pembelajaran ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode belajar mengajar dengan cara mengamati dan mencari jalan keluar dari suatu masalah melalui gagasan-gagasan yang diberikan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat ataupun saran.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode belajar mengajar dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu atau kelompok untuk melakukan percobaan. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat berfikir secara kreatif dan inovatif.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswanya. Seperti memberi contoh bernyanyi dengan baik dan benar.

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah para pendidik memberikan penjelasan dalam suatu bahasan lalu para pendidik tersebut memberikan tugas kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik berpikir dan memiliki wawasan yang luas.

7. Efektivitas Pembelajaran Daring

Menurut Aan Komariah dan Cipi Tratna Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.¹⁸ Sedangkan menurut Handyaningrat efektivitas yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.¹⁹ Sedangkan Pipin menyatakan bahwa efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, bersih rapi, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur Kualitatif dan seni.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang dapat menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

¹⁸ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2013)hlm.2

¹⁹ Hidayaningrat, *Azas-Azas Organisasi Manajemen*, (Jakarta:Erlangga,1995)hlm.16

Menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju.²⁰ Sedangkan Djamarah memberi definisi bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektivitasnya.²¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep dalam pembelajaran diperlukan hubungan timbal balik antara siswa dan guru, agar tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai bersama.

C. Minat Belajar

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau obyek itu berharga dan berarti bagi individu.²²

²⁰E.Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: *Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 82

²¹ Djamarah, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.

²²J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004) hlm. 255

Menurut Slameto minat belajar rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain.²³ Maslow menjelaskan minat belajar itu sama dengan motivasi belajar yang terbentuk melalui tingkah laku pada kebutuhan- kebutuhan seseorang pada kebutuhan-kebutuhan tertentu.²⁴

Minat secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pengaruh minat terhadap belajar itu sangat besar karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya dan sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat maka ia tidak mau melakukan sesuatu.

Jadi minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan terhadap aktivitas belajar dan dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar.

D. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran mengembangkan dimulai dengan menentukan topik tertentu topik sebagai tema atau topik sentral.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dimulai dari menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, dan mendesain rencana pembelajaran.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta:PT.Rhineka Cipta 2013)

²⁴Abraham H.Maslow. *Motivasi dan Kepribadian*.(Jakarta:PT.Pustaka Binawan Presindo 1993)

1. Tahap-tahap pembelajaran tematik:

- a) Menentukan tema, tema ditetapkan oleh kebijakan guru bersama dengan peserta didik.
- b) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum, guru harus mampu mendesain tema dengan cara integrasi dan sejalan dengan kurikulum.
- c) Mendesain rencana pembelajaran, mencakup sumber belajar, bahan belajar, media belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut²⁵ :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisah antar mata pelajaran yang tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan

E. Penelitian Terdahulu :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Chairudin mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2020 dengan

²⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.89

judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai r hitung dan r tabel didapat hasil bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel X dan Y memiliki nilai cronbach’s alpha $> 0,06$.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnissa dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2019/2020”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran online dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp serta siswa yang tidak memiliki handphone mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa. (2) Strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran online menggunakan pendekatan dan

model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatannya dengan menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani offline mempelajari materi dari LKS, metodenya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian dikirim melalui WhatsApp. (3) Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran online dan hasil belajar siswa tidak semua tercapai disebabkan berbagai faktor seperti siswa tidak mempunyai handphone atau aplikasi WhatsApp, signal internet yang sulit dijangkau sebab rumah siswa yang berada di desa, kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orangtua maupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Widya Putri Pratiwi mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan dengan judul "Penyelenggaraan model pembelajaran Daring melalui pemanfaatan media Audio Visual televisi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Kendal".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran daring yang benar, (2) Dari hasil angket siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dalam pengisian data angket 35,7% atau 5 siswa masuk kategori (Sangat Baik), sedangkan 64,3% atau 9 siswa masuk kategori (Baik).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD), Universitas Negeri Sumatera Utara dengan judul “Metode menghafal Al-Qur’an saat pandemi Covid-19 untuk SD/ MI melalui Daring”.

Hasil dari penelitian metode penyetoran hafalan Ayat suci Al-Qur’an tidak menghambat langkah dalam seorang peserta didik untuk menyetor hafalan kepada pendidik melalui berbagai langkah yang telah ditawarkan disini. Maka dari itu, penyetoran Ayat suci Al -Qur’an masih tetap bisa dilakukan meskipun dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dalam bentuk daring.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Novi Audria Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD), FKIP Universitas Jambi dengan judul “Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid - 19 Di Sekolah Dasar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar sebagai berikut: (1) menyajikan materi yang dirancang (berupa penataan isi dan penyajian materi secara sistematis serta praktis dalam sebuah RPP yang mana guru mengajak siswa dalam mengamati, menanya, mencoba dan menciptakan), (2) memberikan rangsangan (berupa dorongan dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi agar siswa antusias, semangat dan menaruh perhatian yang lebih saat kegiatan belajar), (3)

mengembangkan kebiasaan teratur (membentuk pembiasaan yang baik), (4) meningkatkan kondisi fisik siswa (memberikan perhatian dan menjaga komunikasi), (5) menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dapat membangkitkan minat siswa terlihat pada perasaan senang (suka) siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan.

2.1 Tabel hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan:

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Achmad Chairudin mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”	• Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditingkatkan yang sama yaitu tingkat SD/MI. • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pembelajaran online.	• Penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh pembelajaran online sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada strategi penggunaan media pembelajaran online. • Lokasi penelitian terdahulu di lakukan di MI Ma’arif, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MI Bendiljati Wetan.	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai r hitung dan r tabel didapat hasil bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel X dan Y memiliki nilai cronbach’s alpha $>$

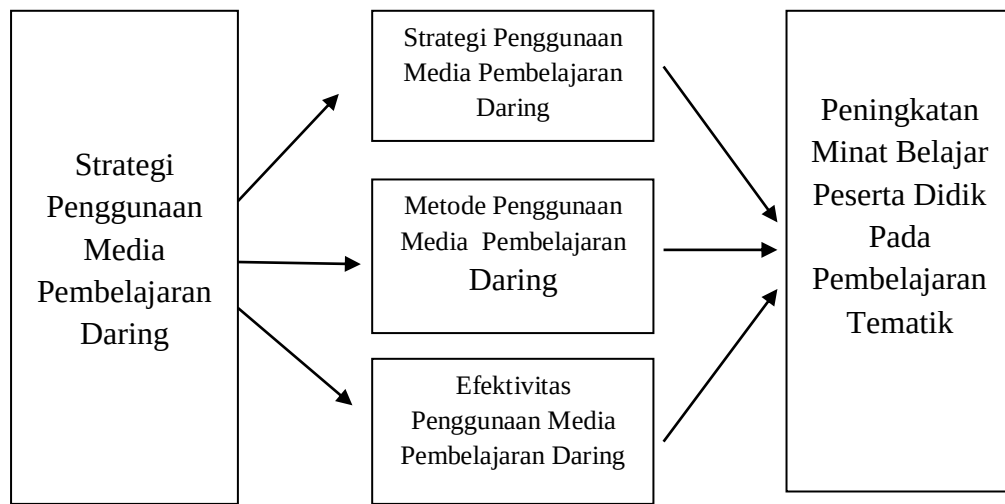
				0,06.
2.	Khoirunnissa dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “ Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2019/2020”	• Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditingkatan yang sama yaitu tingkat SD/MI. • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pembelajaran online. • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang strategi.	• Lokasi penelitian terdahulu di lakukan di MI Al-I’ttihad Citrosonok, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MI Bendiljati Wetan.	• Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran online dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp serta siswa yang tidak memiliki handphone mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online (2) Strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran online menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatannya dengan menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani offline mempelajari materi dari LKS, metodenya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian dikirim melalui

				WhatsApp. Daring dilakukan setiap hari sedangkan luring ditentukan sendiri, pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan guru. Medianya menggunakan foto atau video, siswa mengumpulkan tugasnya melalui link Google form. Materinya berasal dari buku paket maupun LKS dan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membuat soal sebagai evaluasi pembelajaran.(3)hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran online dan hasil belajar siswa tidak semua tercapai disebabkan berbagai faktor seperti siswa tidak mempunyai handphone atau aplikasi WhatsApp, signal internet yang sulit dijangkau sebab rumah siswa yang berada di desa, kesadaran siswa akan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orangtua maupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga capaian hasil belajar siswa
--	--	--	--	---

				kurang maksimal.
3.	Widya Putri Pratiwi dari jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STKIP PGRI Pacitan dengan judul “Penyelenggaraan Model Pembelajaran Daring Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Televisi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Kendal”	• Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditingkatkan yang sama yaitu tingkat SD/MI. • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pembelajaran daring.	• Lokasi penelitian terdahulu di lakukan di SDN Kendal, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MI Bendiljati Wetan.	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran daring yang benar; (2) Dari hasil angket siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dalam pengisian data angket 35,7% atau 5 siswa masuk kategori (Sangat Baik), sedangkan 64,3% atau 9 siswa masuk kategori (Baik).
4.	Nadya Putri mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sumatera Utara dengan judul “Metode menghafal Al-Qur’an saat pandemi Covid-19 untuk SD/ MI melalui Daring”.	• Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditingkatkan yang sama yaitu tingkat SD/MI. • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pembelajaran daring.	• Penelitian terdahulu meneliti metode menghafal al-qur’an, sedangkan penelitian sekarang meneliti strategi penggunaan media daring pada mata pembelajaran tematik.	• Hasil dari penelitian metode penyeteroran hafalan Ayat suci Al-Qur’an tidak menghambat langkah dalam seorang peserta didik untuk menyeteror hafalan kepada pendidik melalui berbagai langkah yang telah ditawarkan disini. Maka dari itu, penyeteroran Ayat suci Al - Qur’an masih tetap bisa dilakukan meskipun dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dalam bentuk daring.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Paradigma penelitian merupakan anggapan sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya, yaitu kebenaran tentang suatu yang menjadi titik tolak pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian.²⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan : dari bagan di atas kita dapat mengetahui bahwa, paradigma penelitian strategi penggunaan media daring meliputi strategi penggunaan media, metode penggunaan media dan efektivitas penggunaan media. Semua rangkaian dari fokus tersebut akan menghasilkan suatu peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

²⁶ Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Kompetensi Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2014)hlm.33